

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Menggunakan Pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)* Model Matriks di Kelas V Sekolah Dasar

Zulna Juwita ^{*1)}, Arwin ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: zulnajuwita533@gmail.com ^{*1)}, arwinrasyid62@gmail.com ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 13-05-2023

Revised : 26-09-2023

Accepted : 02-10-2023

Published : 18-10-2023

ABSTRACT

This research is motivated by the difference between learning expectations and reality. This study aims to describe the increase in student learning outcomes using the Matrix Model Value Clarification Technique (VCT) approach in integrated thematic learning in class V SDN 23 Kamang, Sijunjung Regency. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The subjects are teachers and students. The results showed an increase in lesson plans for cycle I with an average of 85.9% (B), and cycle II 97.72% (SB). Implementation on the teacher aspect of cycle I with an average of 79.7% (C), and cycle II 93.7% (SB), while on the student aspect of cycle I with an average of 78.1% (C), and cycle II 93.7% (SB). Student assessment in cycle I was 70.45 and in cycle II with an average of 86.34. In this study, it can be concluded that the Value Clarification Technique (VCT) Matrix Model approach can improve integrated thematic learning outcomes in grade V Elementary Schools.

Keywords:

Learning Outcomes

Value Clarification Model

Matrix Model

Integrated Thematic

Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan antara harapan belajar dan kenyataan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)* Model *Matriks* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 23 Kamang, Kabupaten Sijunjung. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjeknya adalah guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada RPP siklus I 85,9% (B), dan siklus II 97,72% (SB). Pelaksanaan pada aspek guru siklus I 79,7% (C), dan siklus II 93,7% (SB), sedangkan pada aspek peserta didik siklus I dengan 78,1% (C), dan siklus II 93,7% (SB). Penilaian peserta didik pada siklus I adalah 70,45 dan siklus II 86,34. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)* Model *Matriks* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diharuskan dalam kurikulum 2013. Hal tersebut dipertegas oleh Zuryanty, Hamimah, dan Zein (2017) bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Artinya, pembelajaran yang memadukan kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema. Dalam pembelajaran tematik terpadu hendaknya guru menerapkan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) (Hafidhoh 2021). Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah agar siswa secara aktif mengembangkan potensi belajarnya, memberikan pemahaman yang lebih dalam, bermakna terhadap mata pelajaran dan menemukan berbagai informasi yang telah dipelajarinya, karena pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) (Syaifuddin, 2017).

Dalam pembelajaran, guru dituntut tidak hanya mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga membentuk sikap siswa, menciptakan nilai-nilai karakter, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bermanfaat di kehidupan sehari-hari (Dinata, T. P., & Reinita, 2020). Untuk itu, dalam proses hendaknya lebih menekankan pada penilaian sikap peserta didik, hal ini dikarenakan pentingnya mengembangkan karakter positif siswa dalam keberhasilan siswa pada jenjang berikutnya.

Pembelajaran yang baik tentu dengan membuat perencanaan yang baik. Salah satunya yaitu guru membuat RPP. RPP adalah suatu rencana yang menggambarkan urutan dan pengorganisasian pelajaran yang dipergunakan oleh guru sebagai pedoman panduan dan membantu guru mengarahkan pelaksanaan pelajaran. Hal ini dipertegas oleh Sa'bani (2017) RPP dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Kualitas proses dan hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas RPP yang disusun. RPP yang baik mencakup beberapa komponen. Menurut Permendikbud No 81 A dalam Anggraeni (2018) komponen-komponen dari RPP meliputi: Identitas sekolah, identitas tema dan subtema, kelas dan semester, pokok materi, alokasi waktu, kompetensi inti dan indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Apabila perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan baik, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang terencana dengan baik mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu ukuran keberhasilan akademik. Menurut Kadir dan Asrohah (2014) Pembelajaran dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal melalui pembelajaran yang baik. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku siswa yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Purwanto (2017), hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, yang mengakibatkan perubahan perilaku pada siswa, yang berupa perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan hasil belajar. Penilaian hasil

belajar siswa saat ini lebih difokuskan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill*). Namun, pada kenyataannya dilapangan ditemukan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013 masih jauh dari harapan. Hal ini juga dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang masih rendah (Nisak dan Yulkifli 2021). Hasil belajar dapat dilihat melalui evaluasi yang diberikan kepada peserta didik. Menurut Jihad, Asep & Haris (2013), pencapaian hasil belajar dapat melalui asesmen atau evaluasi, yaitu pemantauan atau suatu cara untuk mengukur tingkat belajar siswa.

Berdasarkan kegiatan observasi yang peneliti lakukan di Kelas V SDN 23 Kamang, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat pada tanggal 20, 21, dan 22 September 2022 peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yaitu: 1) pada RPP tematik terpadu yang dibuat oleh guru, ditemukan ada beberapa komponen yang tidak sesuai dengan petunjuk penyusunan RPP tematik terpadu yang seharusnya. 2) pada aspek proses pembelajarannya terlihat guru yang belum menggunakan pendekatan dan model yang bervariasi. 3) pembelajaran kurang mengarahkan siswa masalah dalam kehidupan nyata yang berkaitan dengan perilaku atau sikap. 4) guru kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan pada pembinaan karakter siswa. Hal tersebut meliputi : (a) kurangnya pembinaan dan penanam nilai moral kepada peserta didik, (b) peserta didik kurang dibina untuk menentukan nilai-nilai luhur dan mengamalkannya di kehidupan sehari-harinya, (c) peserta didik kurang dibina kesadaran emosionalnya terhadap nilai-nilai karakter yang baik.

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti tersebut berdampak pada siswa yaitu: 1) siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam belajar karena hanya terfokus pada guru. 2) peserta didik kurang terlatih untuk meningkatkan perilaku positif yang dimilikinya, 3) siswa kurang mendapat bimbingan sikap saat belajar, 4) peserta didik kurang memiliki kesadaran emosional untuk menerapkan nilai-nilai luhur di kehidupan sehari-harinya. 5) Rendahnya hasil belajar peserta didik yang terlihat dari hasil nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas V SDN 23 Kamang. Berikut tabel hasil Penilaian Tengah Semester kelas V SDN 23 Kamang.

Tabel 1. Hasil Penilaian Ujian Tengah Semester

No	Nama	KBM	Nilai Peserta Didik					
			Bahasa Indonesia	T/TT	IPS	T/TT	PPKn	T/TT
1	A	65	71	T	49	TT	54	TT
2	MF	65	78	T	59	TT	41	TT
3	DA	65	61	TT	53	TT	61	TT
4	RS	65	54	TT	55	TT	59	TT
5	TA	65	44	TT	64	TT	32	TT
6	RPM	65	83	T	40	TT	73	T
7	ASS	65	73	T	68	T	61	TT
8	DO	65	83	T	59	TT	73	T
9	FP	65	90	T	53	TT	93	T
10	HRA	65	83	T	74	T	94	T
11	IM	65	68	T	34	TT	56	TT
12	MP	65	90	T	53	TT	61	TT
13	MSN	65	88	T	68	T	61	TT

14	RM	65	68	T	28	TT	54	TT
15	YM	65	76	T	28	TT	56	TT
16	TM	65	94	T	38	TT	61	TT
17	MMI	65	80	T	55	TT	69	T
18	MAP	65	73	T	65	T	54	TT
19	FA	65	79	T	28	TT	58	TT
20	FK	65	87	T	40	TT	65	T

Sumber: Data sekunder dari guru kelas V SDN 23 Kamang, Kabupaten Sijunjung Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan data diatas dapat diambil informasi bahwa kelas V terdiri dari 20 orang peserta didik. Nilai ketuntasan dari sekolah adalah 65. Pada Bahasa Indonesia siswa yang tuntas yaitu 13 orang dan yang tidak tuntas 7 orang, PPKn siswa yang tuntas yaitu 2 orang dan yang tidak tuntas 18 orang, dan IPS peserta didik yang tuntas yaitu 3 orang dan yang tidak tuntas 17 orang.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu diupayakan peningkatan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut. Salah satu pendekatan yang menurut peneliti sesuai digunakan ialah pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT), karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang menekankan pada nilai-nilai sikap yang dikembangkan melalui berpikir kritis terhadap permasalahan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adisusilo (2014:141) mengatakan bahwa “VCT merupakan pendekatan pendidikan nilai dimana siswa dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, dan mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya”. Siswa diarahkan untuk menganalisis dan mengklasifikasikan nilai-nilai kehidupan sehari-harinya dengan bantuan stimulus dari guru ketika belajar.

Pendekatan VCT merupakan salah satu dari pendekatan pembelajaran afektif yang dirasa efektif dan cocok digunakan di sekolah dasar untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Melalui Pendekatan VCT maka akan dapat memberikan Pendidikan karakter yang mengacu pada pembentukan nilai yang dipandang penting keberadaannya tidak dapat diabaikan dan dipisahkan dari peserta didik sebagai generasi masa depan (Fariyatul dan Bandono 2017).

Pendekatan VCT memiliki beberapa model yang dapat diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari yang perlu dipertimbangkan oleh guru. Matriks atau model daftar VCT adalah salah satunya (Merantika dan Lena 2021). Pendekatan VCT model matrik atau daftar memungkinkan guru SD untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran dengan keseluruhan, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru dapat memberikan pemahaman tentang pengetahuan, membentuk sikap, melatih penerapan sikap, memberikan contoh sikap dan perilaku guru, serta pengalaman langsung (Reinita, 2017). Menurut Djahiri (dalam Reinita, 2017) VCT model matrik atau daftar berisi seperangkat pernyataan nilai atau sikap sebagai stimulus. Pertanyaan tentang nilai atau sikap

hendaknya dapat menggugah emosi dan jiwa serta menyentuh hati nurani peserta didik, yang kemudian dapat menimbulkan argumentasi dan klarifikasi sikap peserta didik.

Menurut Djahiri (dalam Reinita, 2019) Pendekatan model matrik VCT sebagai salah satu cara pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dalam mengoptimalkan pembelajaran afektif karena :

- (1) VCT dapat membina dan mempribadikan nilai moral, (2) VCT dapat mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan nilai moral, (3) VCT dapat mengklarifikasi kualitas nilai moral diri peserta didik dan nilai moral dalam kehidupan nyata, (4) VCT dapat mengundang, melibatkan, membina, dan mengembangkan potensi diri peserta didik, (5) dapat memberikan pengalaman belajar, (6) VCT dapat menuntun dan memotivasi hidup secara layak dan bermoral tinggi.

Untuk memperkuat penjelasan di atas dapat dibuktikan oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Risvanelli (2017) yang menjelaskan bahwa pendekatan VCT dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 24 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Satria Efendi (2019) menunjukan bahwa pendekatan pembelajaran VCT dapat meningkatkan hasil belajar Tematik Terpadu peserta didik kelas V B di SDN 36 Cengkeh Kota Padang.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan guru di kelasnya dengan cara merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan kegiatan tersebut melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan inklusif dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di kelas (Kunandar, 2016).

Menurut Arwin, (2018) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan penelitian berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru dalam memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil belajar. Kemudian menurut Uno (2014) Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya dalam memecahkan permasalahan dengan menggunakan tindakan secara nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan suatu permasalahan.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Kelas V SDN 23 Kamang Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (dua) Tahun Ajaran 2022/2023 di kelas V SDN 23 Kamang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I terdapat dua kali pertemuan, dan siklus II terdapat satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 05 Januari 2023. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 06 Januari 2023. Sedangkan siklus II dengan 1 pertemuan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023.

2.3. Target/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek ialah guru dan peserta didik kelas V SDN 23 Kamang dengan jumlah peserta didik 20 orang yang terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023.

2.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas empat tahap, yakni:

2.4.1. Perencanaan

Kegiatan ini diawali dengan penyusunan rencana tindakan pembelajaran tematik berdasarkan Pendekatan VCT Model *Matriks* yakni menetapkan jadwal selama penelitian yaitu pada semester II tahun ajaran 2022/2023, di kelas V tema 6, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah pendekatan VCT Model *Matriks*, kemudian menyiapkan lembar observasi pengamatan berupa lembar pengamatan RPP, aspek guru dan peserta didik.

2.4.2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini diawali dengan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu yang telah dirancang dengan pendekatan VCT Model *Matriks* yang dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas dan teman sejawat sebagai observer. Praktisi melaku kegiatan pembelajaran di dalam kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

2.4.3. Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian ini dilaksanakan oleh guru kelas dan teman sejawat dengan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Dalam melaksanakan pengamatan, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dan mengisi lembar pengamatan berdasarkan descriptor yang muncul dari aktivitas guru dan peserta didik.

2.4.4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan observer membahas kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis tindakan yang dilakukan, menelaah RPP yang dilakukan. Hasil refleksi bersama ini akan dijadikan masukan untuk tindakan selanjutnya.

2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dengan menggunakan Pendekatan *VCT Model Matriks* di kelas V SDN 23 Kamang bersumber dari rancangan dan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang meliputi proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Data penelitian ini didasarkan pada subjek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan, sedangkan penilaian Non tes digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik dari aspek sikap dan keterampilan melalui pengamatan terhadap perilaku peserta didik setelah diberi tindakan berupa pembelajaran tematik dengan pendekatan *VCT Model Matriks*. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar tes yang berupa soal evaluasi melihat hasil belajar ranah pengetahuan. Kemudian lembar nontes yang berupa jurnal untuk menentukan hasil belajar pada ranah sikap dan keterampilan.

2.6. Teknik Analisis Data

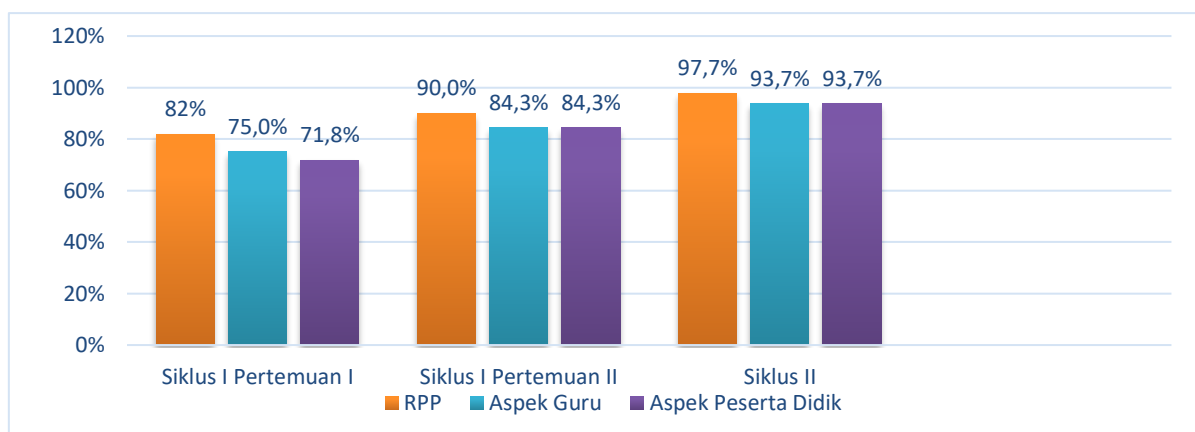
Analisis data adalah proses membuat data dapat ditafsirkan. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:337) “Analisis data kualitatif mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu a) pengurangan data, b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan”.

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan pada hasil belajar peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan indeks Nilai Kuantitatif yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014) sebagai berikut:

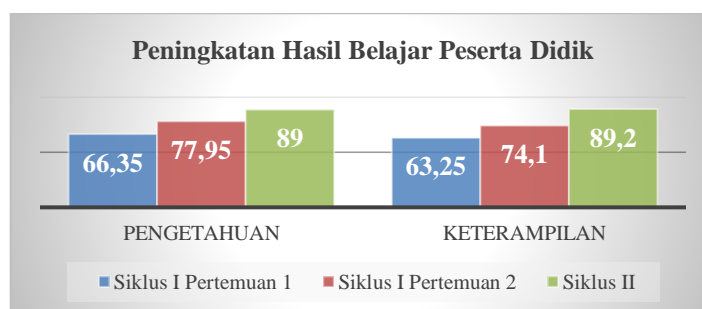
$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 23 Kamang Kabupaten Sijunjung pada Semester II Tahun Ajaran 2022/2023. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai praktisi (guru), sedangkan guru kelas V dan teman sejawat bertindak sebagai observer atau pengamat praktis. Setiap pelaksanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu disesuaikan menggunakan langkah-langkah pendekatan VCT model *Matriks* menurut Maulana, dkk (2015) yaitu: 1) pemberian daftar stimulus, (2) Pengisian butir-butir yang berkaitan dengan topik/tema, (3) Pengisian jawaban oleh peserta didik secara individual dan disusul oleh jawaban kelompok (dimana peserta didik belajar menilai pendapat orang lain dan pendapatnya sendiri), (4) Penyampaian hasil pengisian butir-butir, kemudian oleh guru direkam/ditulis di papan tulis (pada tahap ini belum ada komentar), (5) Mencari klarifikasi/ argument jawaban baik individual/kelompok/klasikal (peran guru untuk memanipulasi/memperjelas sangat penting), (6) Pengambilan kesimpulan (bersama) dan pengarahan guru (mengembalikan butir-butir ke dalam konsep/materi). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dibagi atas dua siklus, pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan pada siklus II terdiri dari satu kali pertemuan, yaitu pada tema 6 Panas dan Perpindahannya . Untuk hasil penelitian di setiap siklus, digambarkan menggunakan grafik sebagai berikut:



Grafik 1. Peningkatan Aspek RPP, Aspek Guru, Aspek Peserta Didik Menggunakan Pendekatan VCT Model Matriks.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 6 dengan Pendekatan VCT Model Matriks

Grafik di atas merupakan jawaban terhadap rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian terkait hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan Pendekatan *VCT Model Matriks*.

Hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Pertama, rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan Pendekatan *VCT Model Matriks* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 23 Kamang, Kabupaten Sijunjung. Sebelum melakukan suatu pembelajaran, guru hendaknya perlu merancang suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (Widyastono, 2015). Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 pertemuan 1 dari aspek RPP memperoleh nilai persentase 81,81% (B), sedangkan pada siklus I Pertemuan 2 diperoleh persentase 90% (SB). Pada siklus I masih terdapat kekurangan dan diperbaiki pada siklus II sehingga meningkat dengan persentase 97,72% (SB)

Selanjutnya, pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya terlaksana sesuai rencana pembelajaran dalam RPP. Hal ini terlihat dari hasil penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan 1 aspek guru memperoleh persentase 75% (C), aspek peserta didik memperoleh persentase 71,8% (C) dan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan 2 aspek guru memperoleh persentase 84,37% (B), aspek peserta didik memperoleh persentase 84,37% (B). Berdasarkan hasil penilaian pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus II diperoleh persentase 93,7% (SB). Kemudian hasil penilaian pelaksanaan aspek peserta didik diperoleh persentase 93,7% (SB).

Selanjutnya, terkait hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Pendekatan *VCT Model Matriks* di Kelas V SDN 23 Kamang, Kabupaten Sijunjung. Pada aspek sikap, hasil belajar peserta didik siklus I pada aspek sikap berdasarkan jurnal sikap tampak 5 orang peserta didik yang menonjolkan sikap negatif dan 4 orang peserta didik menonjolkan sikap positif yaitu nilai utama karakter religius, integritas, kemandirian. Pada siklus II, penilaian aspek sikap memperoleh keterangan bahwa terdapat 3 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol. Pada aspek pengetahuan pada siklus I memperoleh rata-rata 72,15 (B), meningkat pada siklus II menjadi 87,6 (B). Pada aspek keterampilan, siklus I memperoleh rata-rata 68,7 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 85,05 (B).

Berdasarkan data yang diperoleh, tampak bahwa hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Pendekatan *VCT Model Matriks* meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan yang direncanakan dan berdasarkan langkah-langkah Pendekatan *VCT Model Matriks*.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *VCT Model Matriks* di kelas V SDN 23 Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung dituangkan dalam bentuk RPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian RPP siklus I diperoleh

rata-rata 85,9% (B) kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 97,72% (SB). Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan VCT model *Matriks* ini meningkat dari siklus I sampai siklus II. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan VCT Model Matriks terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I diperoleh persentase 79,7% (B), dan meningkat pada siklus II diperoleh persentase 93,7% (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus I diperoleh persentase 78,1% (B) dan meningkat pada siklus II diperoleh persentase 93,7% (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan VCT Model Matriks mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan VCT Model Matriks di kelas V SDN 23 Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 64,8 (C), kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 76,1 (B), yang mana didapat rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I yakni 70,45 (B). pada siklus II meningkat menjadi 86,34 dengan predikat (SB). Berdasarkan hasil ini terlihat bahwa hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan VCT Model Matriks mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Bapak Drs. Arwin, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama proses penyelesaian penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Suyati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 23 Kamang, Bapak Sukirman S.Pd selaku guru kelas V yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti beserta guru-guru dan peserta didik yang telah memberikan izin, informasi, dan kemudahan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, S. (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Rajawali Press.
- Angraeni, P. (2018). Analisis Keterkaitan Antar Komponen Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Sumedang. *El-Ibtidai: Journal of Primary Education*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v1i1.5069>
- Arwin, A. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102699>
- Asrohah, K. dan. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Rajawali Press.

Dinata, T. P., & Reinita, R. (2020). Pendekatan Value Clarification Technique Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter dan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1189–1202. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/584>

Fariyatul, E., & Bandonno, A. (2017). The use of value clarification technique-based- picture story media as an alternative media to value education in primary school. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 17(1), 68. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v17i1.7469>

Hafidhoh, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *AT-TAHDZIB Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6 No 01(July), 50–58. <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/At-Tahtzib/article/view/205>

Jihad, Asep & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.

Kemendikbud. (2014). *Kurikulum 2013*. Kemendikbud.

Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo.

Merantika, J., & Lena, M. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Pendekatan Value Clarification Technique (Vct) Model Matriks di SD. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan ...)*, 6. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/5067%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/download/5067/3718>

Nisak, F., & Yulkifli, Y. (2021). Development of electronic module using inquiry based learning (IBL) model integrated high order thinking skill (HOTS) in 21st century physics learning class X. *Journal of Physics: Conference Series*, 1876(1), 1–10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1876/1/012085>

Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.

Reinita. (2017). Peningkatan Penerapan Nilai Karakter Bangsa Menggunakan Pendekatan Vct Model Daftar Berorientasi Reading Lite Racy Pada Pembelajaran Pkn Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Prosiding : Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1–17.

Reinita, R. (2019). Training on matrix model value clarification technique approach in PKn-IPS learning for elementary school teachers in Talawi Sawahlunto sub-district. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 3(3), 121–128. <https://doi.org/10.24036/4.128>

Risvanelli, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Value Clarification Technique (VCT) Pada Pembelajaran PKn di SDN 24 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 44–56. <https://doi.org/10.29210/02017116>

Sa'bani, F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *JURNAL PENDIDIKAN MADRASAH: (Journal of Madrasah Education)*, 2(1), 13–22. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/1429%0Ainternal-pdf://0.0.2.29/1429.html>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>

Widyastono, H. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.

Zuryanty, Z., Hamimah, H., & Zein, M. (2017). Factors Affecting Elementary School Teacher Readiness on Implementing Curriculum in West Sumatera. *4th International Conference on Technical and Vocation Education and Training Padang*, 660–665.

Available online at:

